

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3 PADA PROYEK PEMBANGUNAN KANTOR DPRD KOTA PADANG

Delti Masliana Tobing¹, Nasyfrzal Carlo²

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: 1deltimasliana71@gmail.com 2carlo@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Proses pembangunan proyek konstruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Menyebabkan industri konstruksi memiliki catatan yang buruk dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri PUPR NO. 10 Tahun 2021 tentang penerapan SMKK (Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi Standar Keamanan, Keselamatan, Kesehatan, dan Keberlanjutan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dari hasil rata-rata dan standar deviasi yang ada cukup baik. Hasil analisis terhadap kendala didapatkan hasil dan kendala terjadi dari kedua sisi baik dari sisi pekerja ada pula dari sisi perusahaan.

Kata Kunci: Mean (Nilai Rata-Rata), Standar Deviasi atau Simpangan Baku.

PENDAHULUAN

Proses pembangunan proyek konstruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Hal tersebut menyebabkan industri konstruksi memiliki catatan yang buruk dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Setiap tahun ribuan kecelakaan terjadi di tempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan produksi. Pada tahun 2007 menurut jamsostek tercatat 65.474 kecelakaan yang mengakibatkan 1.451 orang meninggal, 5.326 orang cacat tetap dan 58.697 orang cedera. Maka pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi merupakan bentuk upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan sejahtera, bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta bebas pencemaran lingkungan menuju peningkatan produktivitas.

METODE

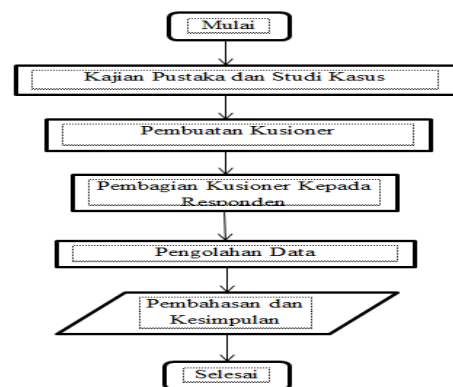
Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuisisioner sebagai media untuk menjawab pertanyaan tertulis kepada responden, selain itu melakukan observasi lapangan atau pengamatan langsung proyek yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini terlebih dahulu melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh gambaran teori yang diteliti

2.1 Tahapan Penelitian

Berikut beberapa tahapan penelitian yang penulis laksanakan:

1. Studi Kasus dan Studi Pustaka
2. Pembuatan Kuisisioner
3. Pembagian Kuisisioner Kepada Responden
4. Pengolahan Data
5. Proses Pemodelan 3D
6. Pembahasan dan Kesimpulan.

2.2 Diagram Penelitian



Gambar 1. Diagram Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dari hasil analisis data tentang penerapan tersebut menunjukkan bahwa keamanan tempat bekerja dalam proyek pembangunan kantor DPRD Kota Padang yang menjadi peringkat pertama dalam proses pembangunan kantor DPRD Kota Padang. Setiap pekerja dalam proyek dapat mencapai tempat kerja dengan aman yaitu dengan nilai *mean* sebesar 3,50 dan simpangan baku 0,51. Dan untuk

peringkat kedua terdapat lokasi proyek memiliki penerangan dan pencahayaan yang baik dengan *mean* sebesar 3,40 dan standar deviasi (SD) 0,50.

Tabel 1. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

No		Mean	SD	Rank
1	Setiap pekerja dalam proyek dapat mencapai tempat kerja dengan aman.	3,50	0,51	1
2	Lokasi proyek memiliki penerangan dan pencahayaan yang baik.	3,40	0,50	2
3	Telah terpasang rambu-rambu /tanda-tanda keselamatan kerja pada area tertentu di proyek.	3,15	0,57	12
4	Perusahaan menyediakan pakaian kerja, helm, sepatu boots, sarung tangan, masker, sabuk pengaman, dll.	3,08	0,62	15
5	Para pekerja menggunakan peralatan dan pakaian kerja saat bekerja	3,13	0,40	13
6	Perusahaan menyediakan alat pengaman kerja seperti tangga, jaring, railing, dll.	3,18	0,55	11
7	Melakukan perawatan pada alat-alat kerja yang sering digunakan secara berkala.	3,20	0,41	10
8	Telah di berlakukan larangan merokok pada area proyek untuk menghindari kebakaran.	3,38	0,49	3

3.2 Kendala Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dari hasil analisis data tentang kendala tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan tidak memberikan pelatihan kepada para pekerja tentang penerapan K3 pada proyek pembangunan kantor DPRD Kota Padang yang menjadi peringkat pertama dalam proses pembangunan kantor DPRD Kota Padang. dengan nilai *mean* sebesar 3,43 dan simpangan baku 0,55. Dan untuk peringkat kedua terdapat Perusahaan tidak mengasuransikan para pekerja tetapi lebih memberikan bonus untuk para pekerja dengan *mean* sebesar 3,35 dan standar deviasi (SD) 0,48.

Tabel 2. Kendala Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

No		Mean	SD	Rank
1	Tidak nyamannya dengan peralatan pelindung diri yang ada.	3,03	0,16	15
2	Terbiasa dengan apa adanya tanpa alat pelindung diri.	3,18	0,45	9
3	Alat yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan para pekerja	3,08	0,42	13
4	Keterbatasan pengetahuan tentang keselamatan kerja membuat para pekerja enggan untuk bekerja dengan alat pelindung diri.	3,28	0,45	5
5	Banyak pekerja yang tidak mengetahui jaminan K3 pada proyek konstruksi yang ada.	3,15	0,62	10
6	Tidak adanya komunikasi untuk mengikut sertakan pekerja pada program K3.	3,30	0,46	4
7	Pola pikir pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang minim	3,25	0,54	6
8	Tidak adanya kepedulian dari pihak perusahaan tentang K3.	3,23	0,48	7

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan kantor DPRD Kota Padang didapatkan hasil bahwa penerapan pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3 dari hasil rata-rata dan standar deviasi yang ada cukup baik dimana setiap pekerja dalam proyek dapat mencapai tempat kerja dengan aman masuk dalam perangkaian satu.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kendala dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan kantor DPRD Kota Padang didapatkan hasil bahwa nilai dari ranking pertama yaitu perusahaan tidak memberikan pelatihan kepada para pekerja tentang penerapan K3, dan kendala terjadi dari kedua sisi baik dari sisi pekerja dan ada pula dari sisi perusahaan.

Saran:

Untuk para pekerja konstruksi, disarankan untuk lebih memperhatikan maupun mementingkan keselamatan saat bekerja dengan lebih mematuhi aturan keselamatan kerja dan mengikuti aturan keselamatan kerja dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) dan menggunakan alat sesuai keahliannya untuk menghindari resiko kecelakaan dalam proyek konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanda, 2016, Penerapan SMK3 Bidang Konstruksi Medan, Jakarta.
- Asiyanto. 2005. Construction Project Cost Management. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Departemen Kesehatan RI, 2008, Pedoman Penanggulangan Nasional, Jakarta, Depkes RI.

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3 PADA PROYEK PEMBANGUNAN KANTOR DPRD KOTA PADANG

Delti Masliana Tobing¹, Nasyfrizal Carlo²

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: [1deltimasliana71@gmail.com](mailto:¹deltimasliana71@gmail.com) [2carlo@bunghatta.ac.id](mailto:²carlo@bunghatta.ac.id)

ABSTRAK

Proses pembangunan proyek konstruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Menyebabkan industri konstruksi memiliki catatan yang buruk dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri PUPR NO. 10 Tahun 2021 tentang penerapan SMKK (Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi Standar Keamanan, Keselamatan, Kesehatan, dan Keberlanjutan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3 dari hasil rata-rata dan standar deviasi yang ada cukup baik. Hasil analisis terhadap kendala didapatkan hasil dan kendala terjadi dari kedua sisi baik dari sisi pekerja ada pula dari sisi perusahaan.

Kata Kunci: *Mean* (Nilai Rata-Rata), Standar Deviasi atau Simpangan Baku.

Pembimbing

(Prof.Dr.Ir.Nasyfrizal Carlo,M.Sc)

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3 PADA PROYEK PEMBANGUNAN KANTOR DPRD KOTA PADANG

Delti Masliana Tobing¹, Nasyfrizal Carlo²

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: [1deltimasliana71@gmail.com](mailto:deltimasliana71@gmail.com) [2carlo@bunghatta.ac.id](mailto:carlo@bunghatta.ac.id)

ABSTRACT

The process of building a construction project in general is an activity that contains many elements of danger. Causing the construction industry to have a poor record in terms of occupational safety and health. As stated in PUPR Ministerial Regulation NO. 10 of 2021 concerning the implementation of SMKK (Construction Safety Management System) as referred to in paragraph (1) must meet Security, Safety, Health and Sustainability Standards. This research resulted in the conclusion that the implementation of the occupational safety and health program (K3) from the existing average and standard deviation results was quite good. The results of the analysis of obstacles showed that results and obstacles occurred from both sides, both from the worker's side and also from the company's side.

Keywords: *Mean (Average Value), Standard Deviation or Standard Deviation.*

Pembimbing

(Prof.Dr.Ir.Nasyfrizal Carlo,M.Sc)